

Penguatan Literasi Digital Siswa MTs Darul Ridho melalui Penerapan Konsep THINK untuk Membangun Jejak Digital Positif

Nurul Mustaqimma^{*1}
Muhammad Ilhamsyah²
Mhd. Hafidz Nur Ramadhan³
Trio Bagus Ilham Nugroho⁴
Ainun Aini⁵
Rahma Aulya⁶
Assyfa Rieke Wafiatul Arda⁷
Rinjani Tri Laksmiana Putri⁸
Junaidi⁹
Vania Mustika¹⁰
Nur Adilla Fitri¹¹
Febriola Saputri¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

*e-mail : nurulmustaqimma@lecturer.unri.ac.id¹ muhammad.ilham0434@student.unri.ac.id²

mhd.hafidz4141@student.unri.ac.id³ trio.bagus1673@student.unri.ac.id⁴

ainun.aini4154@student.unri.ac.id⁵ rahma.aulya4908@student.unri.ac.id⁶

assyfa.rieke4486@student.unri.ac.id⁷ rinjani.tri0418@student.unri.ac.id⁸ junaidi5859@student.unri.ac.id⁹

vania.mustika5895@student.unri.ac.id¹⁰ nur.adilla0419@student.unri.ac.id¹¹

febriola.saputri1674@student.unri.ac.id¹²

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut pelajar untuk memiliki kesadaran etis dalam berinteraksi di dunia maya. Rendahnya tingkat literasi digital di kalangan remaja seringkali memunculkan perilaku daring yang tidak bertanggung jawab, seperti penyebaran informasi palsu dan pelanggaran privasi. Menanggapi hal tersebut, mahasiswa Kukerta MBKM Ilmu Komunikasi Universitas Riau melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di MTs Darul Ridho Pekanbaru pada tanggal 24 dan 31 Oktober 2025 dengan tema "Jejak Digital Menentukan Reputasimu." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep jejak digital serta menanamkan nilai etika dalam penggunaan media sosial melalui pendekatan THINK (True, Helpful, Inspiring, Necessary, Kind). Metode pelaksanaan dilakukan secara luring dengan diskusi interaktif yang melibatkan 90 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga jejak digital dan berperilaku bijak di media sosial. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah antusiasme siswa dan dukungan penuh pihak sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran literasi digital dan etika komunikasi di kalangan pelajar madrasah.

Kata kunci: literasi digital, etika digital, jejak digital, siswa.

Abstract

The rapid development of digital technology requires students to have ethical awareness when interacting in the virtual world. Low levels of digital literacy among teenagers often lead to irresponsible online behavior, such as spreading false information and violating privacy. In response to this, students from the Communication Science MBKM Kukerta program at the University of Riau conducted a community service activity at MTs Darul Ridho Pekanbaru on October 24 and 31, 2025, with the theme "Your Digital Footprint Determines Your Reputation." This activity aimed to increase students' understanding of the concept of digital footprints and instill ethical values in the use of social media through the THINK approach (True, Helpful, Inspiring, Necessary, Kind). The activity was conducted offline through interactive discussions involving 90 students from grades VII, VIII, and IX. The results showed an increase in students' understanding of the importance of maintaining a digital footprint and behaving wisely on social media. The success of this activity was supported by the enthusiasm of the students and the full support of the school. Overall, this activity had a positive impact on building digital literacy and communication ethics awareness among madrasah students.

Keywords: digital literacy, digital ethics, digital footprint, students.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat telah menjadikan internet dan media sosial sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari pelajar. Akses gawai cerdas (smartphone) dan koneksi internet yang makin mudah memungkinkan pelajar menggunakan platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube secara intensif untuk belajar, berkomunikasi, atau sekadar hiburan. Di Indonesia, Indeks Literasi Digital yang dikeluarkan oleh Komite Penyelenggara Kegiatan Indeks Literasi Digital menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi digital masyarakat (KOMDIGI, 2025).

Dalam konteks pelajar, penggunaan media sosial yang intens ini tidak selalu diiringi dengan pemahaman atas dampak dan konsekuensi dari aktivitas daring. Sebagai contoh, literasi digital dinyatakan sebagai kemampuan yang tidak hanya mencakup teknis menggunakan perangkat, tetapi juga kemampuan mengevaluasi informasi, memahami privasi digital, dan bertindak secara etis dalam interaksi daring (Berlam Pragusma, 2023). Sementara itu, kajian literatur mengungkap bahwa penguatan etika digital dan literasi digital saling terkait dalam membentuk warga digital yang bertanggung jawab (Purwantiningsih & Riyanti, 2022).

Fenomena ini membawa dua sisi: di satu pihak, internet dan media sosial memberikan peluang besar bagi pelajar untuk mendapatkan informasi cepat, berkomunikasi lintas batas, dan mengembangkan kreativitas melalui konten digital (Syaharani, 2024). Namun di sisi lain, tanpa pengelolaan dan pemahaman yang memadai, penggunaan aktivitas digital ini juga membawa risiko signifikan: mulai dari penyebaran informasi palsu (hoaks), privasi yang dilanggar, cyberbullying, hingga jejak digital negatif yang sulit dihapus dan yang dapat memengaruhi reputasi, kesempatan pendidikan, maupun karier di masa depan. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media sosial terhadap etika komunikasi peserta didik (Ningrum et al., 2024).

Dalam lingkungan sekolah menengah, berbagai studi menunjukkan bahwa pemahaman pelajar terhadap jejak digital, privasi daring, dan etika bermedia sosial masih terbatas. Sebuah program pengabdian masyarakat di Bandung mengungkap bahwa pelajar perlu dibekali pemahaman tentang keamanan digital, pengelolaan privasi, dan tanggung jawab dalam berbagi konten (Hidayat et al., 2024). Studi lain menegaskan bahwa rendahnya literasi digital di sekolah dasar/menengah menimbulkan maraknya tindakan plagiarisme, ketergantungan gawai, dan penggunaan media yang kurang etis (Delsi Samsumar et al., 2022).

Permasalahan ini juga muncul secara nyata di lapangan di sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk di kota-kota menengah seperti Pekanbaru. Laporan sekolah memperlihatkan bahwa beberapa siswa menyebarkan informasi tanpa verifikasi, mengunggah foto teman tanpa izin, serta kurang memahami bahwa apa yang mereka lakukan di dunia maya dapat meninggalkan rekam jejak digital yang dapat dilihat orang lain di kemudian hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran atas jejak digital—baik jejak digital aktif (unggahan, posting) maupun jejak digital pasif (data pengguna, metadata aktivitas)—masih memerlukan penguatan (Faradila & Iskandar, 2025). Melihat tantangan tersebut, kegiatan edukasi oleh mahasiswa Kukerta MBKM dari Universitas Riau di MTs Darul Ridho, Kelurahan Umban Sari pada 31 Oktober 2025 berjudul “Jejak Digital Menentukan Reputasimu” merupakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan menguatkan literasi digital dan etika bermedia sosial di kalangan pelajar menengah. Edukasi ini memperkenalkan konsep THINK—True, Helpful, Inspiring, Necessary, Kind—sebagai panduan sederhana tetapi strategis agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak dan menghindari jejak digital negatif.

Tujuan kegiatan ini antara lain meningkatkan pemahaman siswa mengenai arti dan implikasi jejak digital, membekali siswa dengan keterampilan dalam mengelola privasi dan keamanan digital (seperti pengaturan kata sandi kuat, pemeriksaan tautan aman, fitur privasi), menanamkan kesadaran bahwa tindakan daring hari ini dapat mempengaruhi reputasi dan peluang di masa depan, mendorong siswa menjadi agen perubahan yang menggunakan media sosial secara kreatif, positif, dan produktif—bukan sekadar konsumsi pasif.

Relevansi kegiatan ini sangat kuat dengan upaya nasional dan sekolah untuk membangun literasi digital yang holistik—tidak hanya penguasaan teknis, tetapi juga etika, keamanan, dan tanggung jawab sosial. Banyak kajian menunjukkan bahwa literasi digital yang baik harus memasukkan dimensi etis dan kewargaan digital (Faradila & Iskandar, 2025). Selain itu, literasi digital di kalangan pelajar dianggap sebagai salah satu jalan strategis untuk membentuk karakter pelajar yang adaptif terhadap kemajuan teknologi tanpa mengabaikan norma moral dan etiket komunikasi (Pratama et al., 2025).

Dengan demikian, melalui edukasi ini diharapkan siswa MTs Darul Ridho akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi, perilaku daring yang lebih bertanggung jawab, dan jejak digital yang menjadi aset—bukan beban—untuk perkembangan akademik dan sosial mereka ke depan. Program ini sekaligus merepresentasikan sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan di tingkat menengah, dalam rangka memperkuat tata kelola penggunaan media sosial yang sehat, aman, dan produktif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring (tatap muka) pada hari Kamis, 24 Oktober 2025, dan Jumat, 31 Oktober 2025, bertempat di MTs Darul Ridho, Kelurahan Umban Sari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi kegiatan ini didasarkan pada kerja sama antara tim pelaksana Kukerta MBKM Ilmu Komunikasi Universitas Riau dengan pihak sekolah yang memiliki komitmen untuk meningkatkan kesadaran literasi digital dan etika bermedia sosial di kalangan siswa.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa MTs Darul Ridho Pekanbaru, khususnya pada tingkat kelas VII, VIII, dan IX. Pemilihan sasaran ini didasari oleh hasil observasi dan laporan pihak sekolah yang menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku penggunaan media sosial yang belum beretika, seperti menyebarkan informasi palsu (hoaks) dan mengunggah foto teman tanpa izin. Kelompok usia remaja ini dinilai tepat untuk mendapatkan intervensi edukatif karena sedang berada pada fase pembentukan identitas diri dan aktif menggunakan media sosial sebagai sarana berekspresi.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi interaktif, yang menekankan pada pertukaran gagasan dua arah antara pemateri dan peserta. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara aktif menyampaikan pandangan, pengalaman, serta pemahaman mereka mengenai perilaku bermedia sosial. Melalui metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk menganalisis dan merefleksikan pengalaman digital mereka sendiri. Tujuan utama dari pendekatan diskusi interaktif ini adalah menumbuhkan kesadaran kritis dan sikap reflektif terhadap etika dalam berinternet, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai etika digital dalam aktivitas daring sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua sesi utama yang saling berkesinambungan. Sesi pertama, yang dilaksanakan pada 24 Oktober 2025, berfokus pada pengenalan konsep dasar jejak digital. Pada sesi ini, mahasiswa Kukerta menyampaikan materi mengenai pengertian jejak digital, perbedaan antara jejak digital aktif dan pasif, serta potensi dampak positif dan negatif dari aktivitas daring yang tidak terkendali. Materi disampaikan secara komunikatif melalui presentasi visual interaktif dan diselingi dengan pertanyaan reflektif untuk menggugah kesadaran siswa akan pentingnya menjaga reputasi digital sejak dini.

Sesi kedua, yang dilaksanakan pada 31 Oktober 2025, berfokus pada pendalaman konsep etika digital dengan pendekatan THINK (True, Helpful, Inspiring, Necessary, Kind). Pada tahap ini, para siswa diajak berdiskusi mengenai contoh nyata perilaku bermedia sosial, seperti membagikan informasi, mengomentari unggahan, dan mengunggah foto. Melalui studi kasus sederhana, siswa menilai apakah suatu tindakan sudah sesuai dengan prinsip THINK. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif, di mana siswa bebas mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman pribadi terkait penggunaan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi Mengenai Etika Dan Jejak Digital Yang Dilaksanakan Di Mts Darul Ridho Pekanbaru Berlangsung Dalam Dua Sesi Utama Yang Saling Berkesinambungan. Sesi Pertama Dilaksanakan Pada 24 Oktober 2025, Dengan Fokus Pada Pengenalan Konsep Dasar Jejak Digital, Sedangkan Sesi Kedua Dilaksanakan Pada 31 Oktober 2025, Yang Berfokus Pada Pendalaman Konsep Etika Digital Melalui Pendekatan THINK (True, Helpful, Inspiring, Necessary, Kind). Kegiatan Ini Diikuti Oleh Sekitar 90 Siswa Dari Kelas VII, VIII, Dan IX. Pelaksanaan Kegiatan Dilakukan Secara Luring (Tatap Muka) Di Lingkungan Sekolah, Dengan Sesi Pertama Berlangsung Di Koridor Sekolah, Sedangkan Sesi Kedua Dilakukan Di Dua Lokasi Berbeda, Yakni Aula Utama Untuk Peserta Laki-Laki Dan Koridor Sekolah Untuk Peserta Perempuan. Pemilihan Lokasi Ini Disesuaikan Dengan Kondisi Fasilitas Sekolah Dan Mempertimbangkan Kenyamanan Serta Keteraturan Selama Kegiatan Berlangsung.

Suasana Kegiatan Berlangsung Dengan Penuh Semangat Dan Partisipatif Sejak Awal Pelaksanaan. Pada Sesi Pertama, Mahasiswa Kukerta MBKM Ilmu Komunikasi Universitas Riau Menyampaikan Materi Di Koridor Sekolah Yang Diubah Menjadi Ruang Pembelajaran Terbuka. Sesi Ini Berfokus Pada Pengenalan Konsep Dasar Jejak Digital, Meliputi Pengertian, Jenis Jejak Digital (Aktif Dan Pasif), Serta Dampak Positif Dan Negatif Dari Aktivitas Daring Yang Tidak Terkendali. Penyampaian Materi Dilakukan Dengan Presentasi Visual Sederhana Menggunakan Media Poster Dan Infografis Yang Mudah Dipahami Oleh Siswa. Mahasiswa Juga Menyelipkan Pertanyaan Reflektif Dan Studi Kasus Ringan Untuk Menggugah Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Menjaga Reputasi Digital. Para Siswa Tampak Antusias Menjawab Pertanyaan Dan Memberikan Contoh Pengalaman Mereka Dalam Menggunakan Media Sosial, Seperti Menerima Pesan Berantai, Membagikan Unggahan Viral, Atau Melihat Foto Teman Tersebar Tanpa Izin.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Sesi Pertama

Hasil Pengamatan Selama Kegiatan Menunjukkan Bahwa Siswa Memiliki Tingkat Ketertarikan Yang Tinggi Terhadap Topik Yang Dibahas. Sebagian Besar Peserta Baru Memahami Bahwa Jejak Digital Tidak Hanya Berkaitan Dengan Postingan Di Media Sosial, Tetapi Juga Mencakup Data-Data Pribadi Yang Terekam Saat Mereka Berinteraksi Di Dunia Maya. Setelah Mengikuti Sesi Pertama, Siswa Mampu Membedakan Antara Jejak Digital Aktif Dan Pasif Serta Memahami Potensi Risiko Yang Dapat Muncul Dari Tindakan Yang Tampak Sederhana Di Internet. Peningkatan Pemahaman Ini Memperlihatkan Bahwa Kegiatan Edukatif Semacam Ini Efektif Menumbuhkan Kesadaran Kritis Terhadap Perilaku Bermedia Digital, Sebagaimana Ditegaskan Oleh Ningsih Dan Pratama (2023), Bahwa Peningkatan Literasi Digital Pada Remaja Dapat Membentuk Pola Pikir Yang Lebih Reflektif Dan Etis Terhadap Aktivitas Daring.

Sesi Kedua, Yang Dilaksanakan Pada 31 Oktober 2025, Difokuskan Pada Pembahasan Etika Digital Melalui Penerapan Konsep THINK. Kegiatan Ini Dibagi Ke Dalam Dua Tempat Secara Bersamaan: Aula Sekolah Untuk Peserta Laki-Laki Dan Koridor Sekolah Untuk Peserta Perempuan. Pembagian Ruang Ini Dilakukan Agar Proses Diskusi Lebih Kondusif Dan Setiap Kelompok Dapat Berpartisipasi Secara Aktif. Pada Sesi Ini, Mahasiswa Kukerta Memperkenalkan Lima Prinsip THINK — True (Benar), Helpful (Bermanfaat), Inspiring (Menginspirasi), Necessary (Perlu), Dan Kind (Baik) — Sebagai Panduan Dalam Berkomunikasi Di Dunia Maya. Siswa Diajak

Menganalisis Berbagai Situasi Yang Sering Mereka Alami Di Media Sosial, Seperti Menulis Komentar, Membagikan Informasi, Dan Mengunggah Foto Pribadi. Melalui Diskusi Interaktif, Siswa Menilai Apakah Tindakan Tersebut Telah Mencerminkan Prinsip THINK Atau Belum.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Sesi Kedua

Suasana Pada Sesi Kedua Berjalan Sangat Hidup. Baik Di Aula Maupun Di Koridor, Siswa Menunjukkan Antusiasme Tinggi Dalam Berdiskusi Dan Memberikan Pandangan Pribadi. Banyak Dari Mereka Yang Secara Jujur Mengakui Pernah Berperilaku Kurang Bijak Di Media Sosial, Seperti Berkomentar Tanpa Berpikir Panjang Atau Menyebarkan Unggahan Tanpa Memeriksa Kebenaran Sumbernya. Namun, Setelah Memahami Prinsip THINK, Mereka Mulai Menyadari Pentingnya Berpikir Kritis Dan Beretika Sebelum Melakukan Aktivitas Digital. Hasil Diskusi Menunjukkan Bahwa Siswa Mulai Mampu Mengidentifikasi Konsekuensi Dari Perilaku Bermedia Yang Tidak Etis Dan Menyadari Bahwa Setiap Tindakan Di Ruang Digital Meninggalkan Jejak Yang Dapat Berdampak Terhadap Reputasi Diri.

Dari Kedua Sesi Kegiatan Tersebut, Terlihat Adanya Peningkatan Pemahaman Dan Perubahan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Digital. Sebelum Kegiatan Dimulai, Banyak Siswa Yang Belum Memahami Bahwa Aktivitas Mereka Di Media Sosial Dapat Meninggalkan Rekam Digital Yang Bersifat Permanen. Namun Setelah Mendapatkan Edukasi, Mereka Tidak Hanya Memahami Konsep Jejak Digital, Tetapi Juga Menunjukkan Sikap Lebih Berhati-Hati Dan Bertanggung Jawab Dalam Menggunakan Media Sosial.

Selain Peningkatan Pengetahuan, Kegiatan Ini Juga Memperlihatkan Adanya Perubahan Pandangan Siswa Terhadap Pentingnya Etika Dalam Komunikasi Digital. Banyak Siswa Yang Mengaku Sebelumnya Menganggap Aktivitas Daring Sebagai Hal Yang Bebas Dan Tanpa Batas, Namun Setelah Kegiatan Ini Mereka Menyadari Bahwa Kebebasan Di Dunia Digital Juga Diikuti Dengan Tanggung Jawab Moral. Kesadaran Ini Menjadi Modal Penting Dalam Membentuk Karakter Pelajar Yang Beretika Dan Cakap Digital. Temuan Ini Sejalan Dengan Penelitian Faradila Dan Iskandar (2025), Yang Menyatakan Bahwa Kesadaran Terhadap Jejak Digital Berperan Penting Dalam Membentuk Identitas Diri Dan Citra Sosial Remaja Di Era Media Digital.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Meliputi Dukungan Penuh Dari Pihak Sekolah, Baik Dari Kepala Madrasah, Guru, Maupun Staf Yang Memfasilitasi Penggunaan Aula Dan Koridor Sekolah Sebagai Tempat Kegiatan. Antusiasme Siswa Yang Tinggi Juga Menjadi Salah Satu Kunci Keberhasilan Kegiatan Ini. Sementara Itu, Faktor Penghambat Yang Ditemui Adalah Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Yang Bertepatan Dengan Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Serta Perbedaan Tingkat Pemahaman Digital Antar Siswa. Hal Ini Menyebabkan Pemateri Perlu Menyesuaikan Penyampaian Materi Menggunakan Bahasa Sederhana Dan Contoh-Contoh Yang Relevan Dengan Kehidupan Sehari-Hari Peserta.

Secara Keseluruhan, Kegiatan Edukasi Ini Memberikan Dampak Positif Yang Signifikan Terhadap Peningkatan Kesadaran Dan Perilaku Digital Siswa. Mereka Menjadi Lebih Waspada Terhadap Risiko Yang Ditimbulkan Oleh Jejak Digital Negatif Dan Lebih Memahami Pentingnya Beretika Dalam Berinteraksi Di Media Sosial. Kegiatan Ini Sejalan Dengan Tujuan Pengabdian Masyarakat, Yaitu Membangun Literasi Digital Dan Karakter Etis Di Kalangan Pelajar Agar Mampu Beradaptasi Dengan Perkembangan Teknologi Tanpa Kehilangan Nilai Moral. Melalui Program Ini, Mahasiswa Kukerta MBKM Ilmu Komunikasi Universitas Riau Berperan Aktif Dalam Memperkuat Kapasitas Literasi Digital Siswa Madrasah, Sekaligus Berkontribusi Pada Pembentukan Generasi Muda Yang Cerdas Digital, Beretika, Dan Bertanggung Jawab Di Ruang Maya.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai Etika dan Jejak Digital yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kukerta MBKM Ilmu Komunikasi Universitas Riau di MTs Darul Ridho Pekanbaru terbukti berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yakni meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga perilaku di dunia digital. Melalui dua sesi kegiatan yang saling berkesinambungan—pengenalan konsep jejak digital dan penerapan prinsip THINK (True, Helpful, Inspiring, Necessary, Kind)—para siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami bahwa setiap aktivitas daring meninggalkan jejak digital yang dapat memengaruhi reputasi diri dan masa depan mereka.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari antusiasme tinggi para siswa selama pelaksanaan, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan mereka dalam memberikan contoh nyata penerapan etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan berlangsung, banyak siswa mengaku lebih berhati-hati sebelum membagikan informasi di media sosial, lebih kritis terhadap kebenaran suatu konten, dan lebih memahami pentingnya menjaga privasi serta menghormati orang lain di ruang digital.

Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini adalah dukungan penuh dari pihak sekolah dan kolaborasi yang baik antara tim mahasiswa dengan guru pendamping. Meski terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan variasi tingkat pemahaman antar peserta, hal tersebut dapat diatasi dengan metode diskusi interaktif dan penyampaian materi yang kontekstual.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan pembentukan karakter etis di kalangan pelajar. Edukasi ini tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis dan tanggung jawab dalam berperilaku di dunia maya. Dengan keberhasilan ini, program pengabdian diharapkan dapat menjadi model kegiatan literasi digital yang berkelanjutan di sekolah lain untuk membentuk generasi muda yang cerdas, beretika, dan bijak dalam menggunakan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlam Pragusma, Z. (2023). *Rendahnya literasi digital Indonesia*. BINUS UNIVERSITY. https://binus.ac.id/character-building/2023/02/rendahnya-literasi-digital-indonesia/?utm_source=chatgpt.com
- Delsi Samsumar, L., Zaenudin, Marjan Saputra, A., Puspita Kembang, L., & Kalbuadi, A. (2022). MEMBANGUN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN SISWA SD/MI, SMP/MTs DI DESA SETILING KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Jurnal Abdimas Darma Bakti*, 1(1), 8–17.
- Faradila, N., & Iskandar, R. (2025). ETIKA BERMEDIA SOSIAL : LITERASI DIGITAL SEBAGAI BEKAL ANAK. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 198–209.
- Hidayat, A., Salim, R. F., Ilyas, & Suherman, F. (2024). Program literasi digital dan etika media sosial bagi pelajar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1), 63–70.

KOMDIGI. (2025). *Literasi Digital Indonesia*. Kementrian Komunikasi dan Digital.

Ningrum, D. P., Pitoewas, B., & Putri, D. S. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(1), 1–10.

Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561.

Purwantiningsih, A., & Riyanti, D. (2022). DIGITAL CITIZENSHIP IN INDONESIA : DIGITAL LITERACY AND DIGITAL POLITENESS USING SOCIAL MEDIA. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN*, 7(November), 628–637.

Syahrani, H. A. (2024). Etika dalam Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Literasi Digital Pada Peserta Didik Kelas X MAN 4 Bantul. *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.